Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37451-37459

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster Digital Interaktif Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis Pada Siswa Di Smpn 4 Ngaglik

Aulia Chintya[1], Atik Badi'ah[2]

[1,2] Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Corresponding Author: auliachintya2424@gmail.com[1], atik.cahyo@yahoo.com[2]

Published: Juli, 2026

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a health problem among school-aged children because it can hinder growth and development. A preliminary study at SMPN 4 Ngaglik identified active and latent TB cases, while students' knowledge regarding tuberculosis prevention was still low. Education using interactive digital poster media was selected as an attractive learning medium that suits adolescent characteristics. This study aimed to determine the effect of education using interactive digital posters on the level of knowledge regarding tuberculosis prevention among students at SMPN 4 Ngaglik. This study employed a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest design. A total of 104 seventh-grade students were selected using Stratified Random Sampling. Data were analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge during the pretest (60.6%), while the posttest results increased to the good category (77.9%). The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 (<0.05). There was an effect of education using interactive digital posters on the level of knowledge regarding tuberculosis prevention among students at SMPN 4 Ngaglik.

Keywords: Education, Interactive Digital Posters, Junior High School Students, Knowledge Level, Tuberculosis Prevention

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan pada anak usia sekolah karena dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Studi pendahuluan di SMPN 4 Ngaglik menemukan kasus TBC aktif dan laten, sementara pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis masih rendah. Edukasi menggunakan media poster digital interaktif dipilih sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa di SMPN 4 Ngaglik. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian berjumlah 104 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden pada pretest berada pada kategori cukup (60,6%), sedangkan pada posttest meningkat menjadi kategori baik (77,9%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,05). Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa di SMPN 4 Ngaglik.

Kata kunci: Edukasi, Pencegahan Tuberkulosis, Poster Digital Interaktif, Siswa SMP, Tingkat Pengetahuan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Penyakit ini

umumnya menyerang paru-paru, namun juga dapat mengenai organ lain seperti kelenjar getah bening, tulang, dan selaput otak. Penularan TBC terjadi melalui udara (*airborne transmission*) ketika penderita TBC aktif batuk, bersin, atau berbicara sehingga menghasilkan percikan dahak (*droplet nuclei*) yang mengandung bakteri. Individu yang menghirup partikel tersebut berisiko mengalami infeksi, terutama apabila memiliki daya tahan tubuh yang rendah (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan *Global Tuberculosis Report* tahun 2025, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia setelah India, dengan estimasi sekitar 1.070.000 kasus atau sekitar 10% dari total kasus global (World Health Organization, 2025). Dari jumlah tersebut, sekitar 11% kasus terjadi pada kelompok usia anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak dan remaja di Indonesia. Pada tahun 2024, kelompok usia di bawah 15 tahun menyumbang sebanyak 138.649 kasus TBC atau sekitar 16,19% dari seluruh kasus nasional, sedangkan kelompok usia 15–19 tahun tercatat sebanyak 114.791 kasus (Kemenkes RI, 2025). Tuberkulosis pada anak memberikan dampak yang luas, tidak hanya terhadap kesehatan fisik tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan. Infeksi TBC dapat menyebabkan penurunan berat badan, gangguan pertumbuhan, *stunting*, kelelahan kronis, hingga penurunan kemampuan belajar dan interaksi sosial. Selain itu, anak usia sekolah memiliki mobilitas yang tinggi sehingga berpotensi menjadi sumber penularan di lingkungan sekolah maupun keluarga (Widianti et al., 2025). Oleh karena itu, pencegahan tuberkulosis sejak usia sekolah menjadi langkah penting dalam mendukung target eliminasi TBC di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target eliminasi tuberkulosis melalui Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Salah satu strategi utama yang ditekankan dalam kebijakan tersebut adalah promosi kesehatan melalui penyebaran informasi yang akurat dan mudah dipahami masyarakat (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi mengenai gejala, penularan, dan pencegahan tuberkulosis guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini (Kemenkes RI, 2025).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Menurut teori *Lawrence Green*, peningkatan pengetahuan dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Dalam konteks tuberkulosis, pengetahuan yang baik mengenai etika batuk, penggunaan masker, menjaga ventilasi rumah, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat membantu memutus rantai penularan penyakit. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan sering kali menjadi penyebab keterlambatan deteksi dan kurang optimalnya upaya pencegahan TBC. Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk pelaksanaan edukasi kesehatan karena siswa berada pada fase perkembangan yang mudah menerima informasi dan membentuk kebiasaan baru. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada masa remaja awal yang memiliki kemampuan berpikir lebih kritis dan berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Hasmyat et al., 2024). Pemberian edukasi kesehatan pada kelompok ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku pencegahan penyakit secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital turut mendorong inovasi media pembelajaran kesehatan. Generasi remaja saat ini cenderung lebih tertarik pada media visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Poster digital interaktif merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang memadukan teks, gambar, video, dan fitur interaktif sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman pengguna terhadap materi yang disampaikan (Layly et al., 2025). Penggunaan media digital interaktif dinilai efektif karena dapat merangsang berbagai indera sekaligus dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media poster digital interaktif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian (Syaharra et al., 2025) melaporkan bahwa media poster digital interaktif memiliki tingkat validitas sebesar 90,59% dan tingkat kepraktisan sebesar 90,71%. Penelitian (Ramdani & Rais, 2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan poster digital interaktif mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media digital interaktif berpotensi digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan, termasuk dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Studi pendahuluan yang dilakukan pada empat SMP di wilayah Ngaglik menunjukkan adanya variasi tingkat risiko tuberkulosis pada siswa. SMPN 4 Ngaglik memiliki tingkat risiko tertinggi sebesar 12,20%, dengan temuan dua kasus TB laten dan tiga kasus TB aktif. Selain itu, tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis di sekolah tersebut merupakan yang terendah dibandingkan sekolah lainnya, yaitu sebesar 54,85%, yang termasuk kategori kurang. Hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa SMPN 4 Ngaglik belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai pencegahan tuberkulosis. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi media edukasi kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Poster digital interaktif dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa di SMPN 4 Ngaglik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, responden diberikan pengukuran awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis sebelum intervensi. Selanjutnya responden diberikan edukasi menggunakan media poster digital interaktif, kemudian dilakukan pengukuran kembali *(posttest)* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	*Posttest*
O1	X	O_2

Keterangan:
O1 = Pretest kelompok intervensi
O_2 = Posttest kelompok intervensi
X = Edukasi melalui media poster digital interaktif

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Ngaglik Kabupaten Sleman pada bulan April–Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 4 Ngaglik sebanyak 124 siswa. Sampel penelitian berjumlah 104 responden yang diperoleh menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis yang diadopsi dari penelitian (Muawizah, 2021). Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan yang mencakup aspek pengertian, penyebab, gejala dan pencegahan tuberkulosis. Penilaian menggunakan skala *Guttman* dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah atau tidak dijawab. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r

hitung lebih besar dari r tabel (0,360) sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas baik dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan edukasi menggunakan media poster digital interaktif, dan pemberian *posttest*. Intervensi edukasi dilakukan menggunakan media poster digital interaktif yang dikembangkan oleh peneliti dan dapat diakses melalui tautan :

Gambar 1,2,3,4,5,6



Sumber : https://pencegahantuberkulosis.my.canva.site/auliachintya

Berisi materi tentang pengertian tuberkulosis, faktor risiko tuberkulosis, penyebab tuberkulosis, gejala tuberkulosis, cara penularan tuberkulosis, pencegahan tuberkulosis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=104)

Karakteristik	F	%
1. Usia		
a. 12 tahun	11	10,6
b. 13 tahun	93	89,4
2. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	54	51,9
b. Laki-laki	50	48,1
3. IMT		
a. Berat badan kurang (<18,5)	47	45,2
b. Normal (18,5-22,9)	35	33,7
c. Berat badan lebih (23-24,9)	11	10,6
d. Obesitas I (25-29,9)	11	10,6
e. Obesitas II (≥30)	0	0
4. Riwayat Tuberkulosis		
a. Memiliki riwayat TB	3	2,9
b. Tidak memiliki riwayat TB	101	97,1
5. Riwayat Keluarga Tuberkulosis		
a. Tidak memiliki riwayat TB pada keluarga serumah	100	96,2
b. Memiliki riwayat TB pada keluarga serumah	4	3,8
6. Keterpaparan Informasi		
a. Pernah	17	16,3
b. Belum pernah	87	83,7

Sebagian besar responden berusia 13 tahun (89,4%), berjenis kelamin perempuan (51,9%) dan memiliki berat badan kurang (45,2%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat tuberkulosis (97,1%), tidak memiliki riwayat keluarga tuberkulosis (96,2%), serta belum pernah mendapatkan informasi mengenai pencegahan tuberkulosis (83,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=104)

Tingkat Pengetahuan	*Pretest*	%	*Posttest*	%
Baik	4	3,8	81	77,9
Cukup	63	60,6	23	22,1
Kurang	37	35,6	0	0
Mean	2,32		1,22	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (60,6%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media poster digital interaktif, sebagian besar responden berada pada kategori baik (77,9%). Tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang pada saat *posttest*.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Sig.
Pretest	0,000
Posttest	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti signifikansi berada di bawah nilai 0,05 (p < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, data disimpulkan tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis mengenai pengaruh edukasi menggunakan poster digital interaktif menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Kategori	N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*	Z	P *value*
Negative Ranks	0[a]	,00	,00	-8,828	,000
Positive Ranks	102[b]	51,50	5253,00		
Ties	2[c]				
Total	104				

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (p < 0,05), sehingga terdapat pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa SMPN 4 Ngaglik. Sebanyak 102 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, 2 responden memiliki skor yang tetap, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Poster Digital Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media poster digital interaktif, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 63 responden (60,6%), kategori kurang sebanyak 37 responden (35,6%), dan kategori baik sebanyak 4 responden (3,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis masih belum optimal sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit tuberkulosis dan cara pencegahannya. Tingkat pengetahuan yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterpaparan informasi kesehatan. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai tuberkulosis sebelumnya. Kurangnya akses informasi dapat menyebabkan siswa belum memahami secara menyeluruh mengenai penyebab, gejala, cara penularan, dan upaya pencegahan tuberkulosis sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas (Putri et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan informasi yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin baik tingkat pengetahuannya terhadap suatu masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2020). Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 13 tahun. Pada usia tersebut, individu berada pada masa remaja awal yang memiliki kemampuan menerima dan memahami informasi baru dengan lebih

baik dibandingkan masa anak-anak. Namun, tanpa adanya edukasi yang terstruktur dan menarik, informasi kesehatan yang diterima belum tentu dapat dipahami secara optimal oleh siswa (Hasmyat et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis masih perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah sebagai salah satu upaya promotif dan preventif untuk mencegah penularan tuberkulosis pada kelompok usia remaja (Kemenkes RI, 2025).

Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Poster Digital Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media poster digital interaktif, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 81 responden (77,9%) dan kategori cukup sebanyak 23 responden (22,1%). Tidak terdapat lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa media poster digital interaktif mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada siswa. Media poster digital interaktif memadukan unsur visual, gambar, warna, teks, serta fitur interaktif yang dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian informasi yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga pengetahuan yang dimiliki menja di lebih baik (Layly et al., 2025).

Poster digital interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan media konvensional. Materi yang disampaikan tidak hanya dapat dibaca, tetapi juga dapat diakses melalui berbagai fitur interaktif yang membantu siswa memahami isi materi secara lebih mendalam. Media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa sehingga informasi yang diterima lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang (Dewi et al., 2026). Karakteristik responden yang termasuk generasi digital juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan edukasi menggunakan poster digital interaktif. Remaja saat ini cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan media cetak konvensional. Oleh karena itu, penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada siswa (Fadhilah et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaharra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa poster digital interaktif memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai media edukasi. Penelitian Layly et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media poster interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster Digital Interaktif terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tuberkulosis

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa SMPN 4 Ngaglik. Peningkatan pengetahuan responden juga terlihat dari hasil analisis peringkat (*rank*) yang menunjukkan bahwa sebanyak 102 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi, 2 responden memiliki skor tetap, dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan poster digital interaktif memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pencegahan tuberkulosis. Menurut teori pengetahuan, informasi yang diterima melalui lebih banyak indra akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang diterima secara pasif. Penggunaan media poster digital interaktif memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui kombina si teks, gambar, warna,

dan elemen visual lainnya sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih efektif dan bermakna (Notoatmodjo, 2020). Keberhasilan media poster digital interaktif dalam meningkatkan pengetahuan responden juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Penyajian informasi yang menarik membuat siswa lebih fokus selama proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami (Dewi et al., 2026).

Media poster digital interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berulang. Materi yang disajikan dalam bentuk digital dapat diakses kembali apabila siswa ingin mengulang informasi yang telah diperoleh. Kondisi tersebut membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pencegahan tuberkulosis sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan (Kas & Darlis, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaharra et al. (2025) yang menyatakan bahwa poster digital interaktif efektif meningkatkan pemahaman peserta didik karena mampu menyajikan informasi secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian (Rendi & Nikmah, 2024) juga menunjukkan bahwa media digital interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Media poster digital interaktif dapat direkomendasikan sebagai salah satu media promosi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku pencegahan tuberkulosis sehingga mampu mendukung upaya pengendalian tuberkulosis pada kelompok usia sekolah (Kemenkes RI, 2024).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa SMPN 4 Ngaglik sebelum diberikan edukasi menggunakan media poster digital interaktif sebagian besar berada pada kategori cukup (60,6%), sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar berada pada kategori baik (77,9%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan media poster digital interaktif terhadap tingkat pengetahuan pencegahan tuberkulosis pada siswa SMPN 4 Ngaglik. Media poster digital interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis dan dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media poster digital interaktif sebagai salah satu media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan tuberkulosis maupun masalah kesehatan lainnya. Tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas dan petugas puskesmas, juga dapat menggunakan media poster digital interaktif sebagai alternatif media edukasi kesehatan karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol agar pengaruh intervensi dapat dibandingkan secara lebih objektif, serta mengembangkan penelitian dengan mengukur aspek sikap dan perilaku pencegahan tuberkulosis serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan efek edukasi yang diberikan.

REFERENCES

Dewi, E. R., Budiati, R. E., Prasetyo, E., Yusuf, M. M., & Lathifa, U. (2026). Health Digital Literacy Edukasi Kesehatan Remaja Dengan Media Digital Interaktif. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *9*(2), 140–149.

Fadhilah, N., Nofalia, I., Ro'isah, Yuniarti, E. V., Purwanti, N. S., & Zainurridha, Y. A. (2024a).

Revolusi Kesehatan Global"Strategi Inovatif Dan Intervensi Holistik Untuk Eliminasi Tuberkulosis."

Hasmyat, Anwar, N. I. A., Sutriawan, A., Ilyas, M. Bin, & Alimin. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Sekolah Pada Siswa Siswi SMP Kota Makassar. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *5*(6), 11247–11251.

Kas, S. R., & Darlis, I. (2024). Comparison Of Health Promotion Through Lecture Method And Audiovisual Media On The Level Of Knowledge Of Students Regarding Tuberculosis In Soppeng Regency 2024. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, *13*(2), 151–156. https://doi.org/https://doi.org/10.30644/rik.v13i2.894

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. https://repository.kemkes.go.id/book/124

Layly, A. N., Fadilah, N., 'Uyunin, U. Z., Mamila Putri, H., Cahyani, A. N., & Sumari. (2025). Pengembangan Poster Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, *4*(1), 96–103. https://doi.org/10.17977/um067.v4.i1.2024.4

Muawizah, D. N. F. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pencegahan TB (Tuberkulosis)*. Universitas Islam Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Pakpahan, M., Siregar, D., Andi, S., Tasnim, M., & Ramdany, R. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/174557/perpres-no-67-tahun-2021

Putri, Sari, & Fitriani. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, *2*, 115–123.

Ramdani, A., & Rais, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Poster Digital Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas IX SMP Mutiara Insani Kab. Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *8*(8), 30–36.

Rendi, M., & Nikmah, H. I. (2024). Optimalisasi Pemahaman Siswa terhadap Materi Sistem Pernapasan melalui Media Poster Interaktif Berbasis Canva Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. *J-SES : Journal of Science, Education and Studies*, *03*(03). https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v3i3.24740

Syaharra, S. I., Sari, M., & Ahmed, S. (2025). Development of Interactive Smart Poster Media for Sexual Education Introduction to Children Aged 5 – 6 Years. *Journal of Early Childhood Education and Teaching (JECET)*, *1*(1), 11–18. https://doi.org/10.64840/jecet.v1i1.15

Widianti, S., Yusema, Z., & Barra, D. (2025a). Dampak Tuberkulosis Paru Terhadap Perkembangan Fisik dan Kognitif Anak di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 5030–5037. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2559

World Health Organization. (2025). *Global Tuberculosis Report 2025*. https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2025